



Louw Djing Tie, Kungfu Master and *Sinshe* Biography Illustration in Java

Evelyn Laurentia Intan, Seriwati Ginting, Abdul Rahmat

seriwati.ginting@maranatha.edu ; abdulrahmat@ung.ac.id

Fakultas Seni Rupa & Desain, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia
Universitas Negeri Gorontalo

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1587-1598.2023>

ABSTRACT

This research paper provides an educational exploration of the biography of Louw Djing Tie, a kung fu warrior who journeyed from China and settled in Parakan until the end of his life. He played a significant role in introducing kung fu to Indonesia, and this story also serves as an effort to preserve Chinese culture in Indonesia. Additionally, his exemplary life can serve as inspiration for the younger generation in the present era. The research methodology employed in this study involves data collection through literature review, interviews with descendants of Louw Djing Tie, and Toni Masdiono, a comic artist. A questionnaire was distributed to 101 respondents, targeting teenagers aged 17 to 22 years. The research findings serve as a valuable educational resource for the current generation of teenagers, particularly those who have an interest in martial arts, heroism, and kung fu narratives. The aim of this study is to raise awareness about the inspiring story of Louw Djing Tie, emphasizing the values of perseverance, resilience, and selfless assistance to those in need.

Key words: e-book, kungfu, *sinshe*, tionghoa

PENDAHULUAN

Kisah nyata dalam tulisan ini diangkat dari kisah seorang pendekar kungfu hebat yang menetap di tanah Jawa, bernama Louw Djing Tie, selain memiliki ilmu bela diri yang tinggi, ia pun sangat rendah hati dan suka menolong orang yang kurang mampu (Benedanto, 2012). Louw jing Tie lahir pada tahun 1855, di Tiongkok Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Djing Tie mempelajari ilmu beladiri di biara Shaolin, Song Shan. Dari biara shaolin ini ia banyak mendapatkan ilmu bertarung dan meramu obat-obatan. Selain itu, ia juga mempelajari ilmu tenaga dalam dan luar yang ia pelajari dari suhu Biauw Tjin. Lalu selama tujuh tahun, ia mempelajari Chi (tenaga murni) dan ilmu pengobatan yang berhubungan dengan tulang pada pendeta Kang Too Soe. Ia mengembara selama hidupnya dari ke Batavia, Semarang, Kendal, Ambarawa, Wonosobo hingga ia sampai di Parakan. Di kota ini ia mendirikan perguruan Kuntau (Kungfu) dan juga sering kali mengobati orang yang terkilir (Rasyid, 2022). Djing Tie sangat berjasa dalam memperkenalkan Kungfu terhadap masyarakat Indonesia. Ia memiliki banyak murid dan membuat ilmu Kungfu ada sampai saat ini. Perguruannya terbagi menjadi dua aliran, aliran pertama yaitu kungfu tradisional selatan, aliran lainnya lebih ke arah wushu, yang lebih mengikuti perkembangan zaman, bertujuan untuk menggali potensi muridnya adapun perguruan itu bernama Sasana Wushu Garuda Emas yang berada di Semarang. Kungfu bukan sekedar bela diri untuk kepentingan diri sendiri. Belajar Kungfu juga bagian dari kegiatan olah tubuh yang memberikan dampak kesehatan karena lancarnya peredaran darah dan meningkatkan stamina bagi mereka yang secara teratur melatih dirinya dengan Kungfu. Selain itu melalui Kungfu yang dimiliki tokoh ini melakukan kebaikan dengan menolong orang-orang yang tertindas atau diperlakukan secara tidak adil. Saat ini ketika orang-orang lebih sibuk dengan kepentingan diri sendiri dan abai atau tidak peduli terhadap sesama, maka tulisan ini dapat sebagai pengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki budaya yang luhur yaitu budaya gotong royong dan juga budaya menolong tanpa pamrih.

METODE PERANCANGAN

Penelitian bersifat kualitatif deskriptif dan metode pengambilan data dilakukan melalui survey ke lokasi dimana tokoh ini dahulu tinggal, studi literatur, wawancara salah satu keturunan dari Djing



Tie yaitu bapak Danny dan komikus Toni Masdiono. Toni Masdiono seorang pemerhati terhadap berbagai peristiwa sejarah yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita khususnya yang berbentuk komik. Wawancara dilakukan secara berkala dengan maksud mendapatkan informasi tentang kehidupan dan berbagai benda peninggalan dari Louw Djing Tie yang saat ini dijadikan sebagai tempat "bersejarah". Selain itu disebarakan kuesioner kepada 101 responden. Untuk memperoleh data tentang pengetahuan mereka terkait tokoh yang dimaksudkan dalam penelitian ini dan hasil survey, wawancara dan kuesioner kemudian dikaji dan diperkaya dengan referensi yang terkait dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

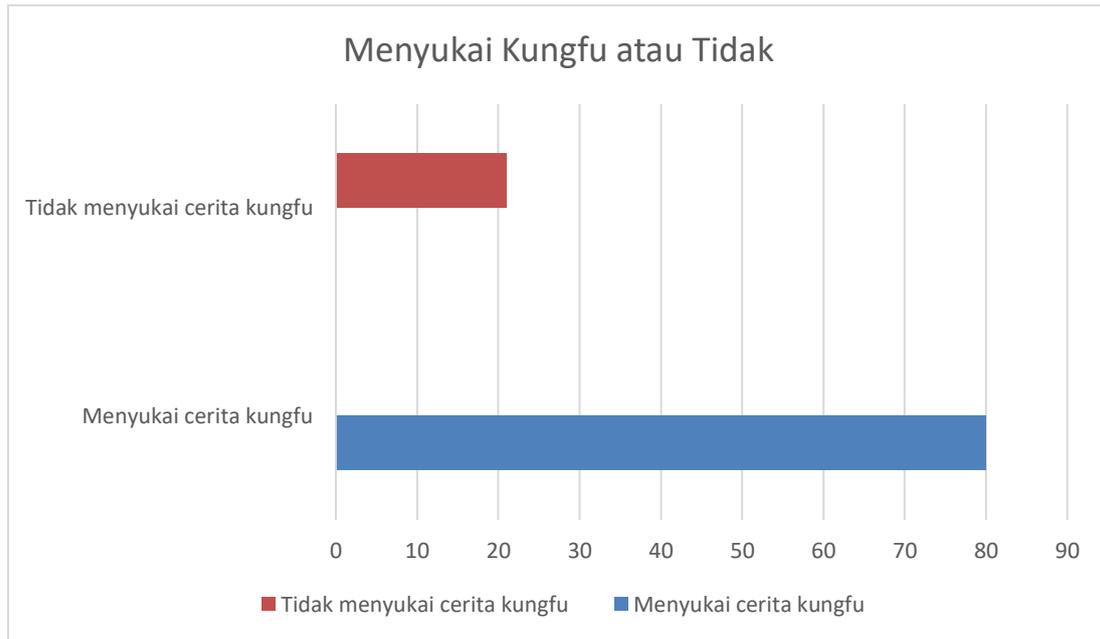
Kuesioner yang telah disebarakan di kota DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai data diri dari responden yaitu, usia, pendidikan terakhir, pendapatan, domisili. Setelah data diri, responden akan mengisi pertanyaan yang berkaitan dengan buku dan kungfu, seperti jenis buku yang disukai, menyukai atau tidak kisah *heroic*, menyukai kungfu atau tidak, mengetahui tentang Louw Djing Tie atau tidak, mengetahui pendekar kungfu siapa saja. Bagian terakhir dari kuesioner berisikan pertanyaan mengenai media sosial apa yang sering digunakan. Total dari responden yang mengisi kuesioner berjumlah 101 orang. Responden yang mengetahui Louw Djing Tie ada 21 orang sedangkan responden yang tidak mengetahui ada 80 orang.

Hasil dari pendekar kungfu yang paling diketahui oleh responden adalah sebagai yang tertera dalam tabel,

Tabel 1. Tipe Buku
Sumber: Dokumen Pribadi

Tipe Buku	Jumlah
Buku Cerita Bergambar	3
Novel Bergambar	10
Novel	39
<i>E-Book</i>	49

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tipe buku, responden paling banyak menyukai *E-Book*. Jumlah responden yang menyukai *E-Book* berjumlah 49 orang, sedangkan yang menyukai Novel ada 39 orang, Novel Bergambar ada 10 orang, dan Buku Cerita Bergambar ada 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden, yang paling banyak disukai adalah *E-Book*.



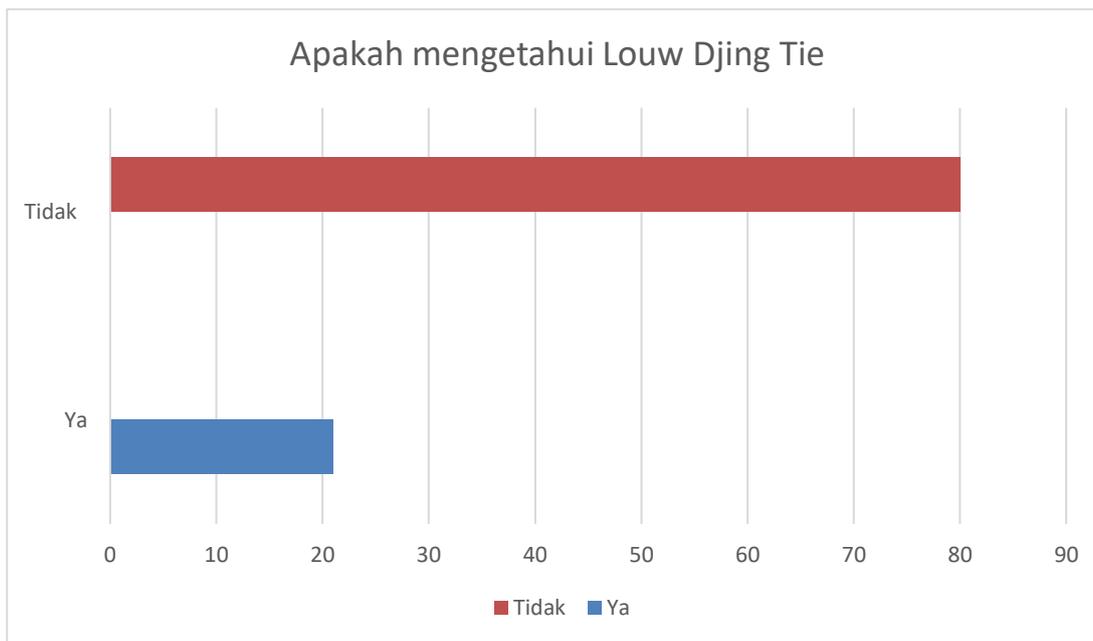
Gambar 1. Persentase Responden yang Menyukai cerita Kungfu

Ada sebanyak 80 responden yang menyukai cerita kungfu, dan hanya 21 responden yang tidak menyukai cerita kungfu dari keseluruhan 101 orang.

Tabel 2. Tokoh yang Diketahui Para Responden
Sumber: Dokumen Pribadi

Pendekar Kungfu	Jumlah
Wong Fei Hung	1
Thio Sam Hong	2
Andy Lau	2
Sabeni	2
Louw Djing Tie	5
Jet Lie	4
Jackie Chen	7
Ip Man	9
Bruce Lee	3

Pada bagian Ini responden diminta untuk menuliskan siapa pendekar kungfu yang mereka ketahui. Ditarik kesimpulan, bahwa dari keseluruhan responden paling banyak mengetahui Ip Man sebanyak 9 orang, dan Louw Djing Tie 5 orang. Karena, pada Jawa Tengah tepatnya di Parakan, Louw Djing Tie lumayan dikenal oleh penduduk Parakan.



Gambar 2. Persentase Responden yang mengetahui tentang Djing Tie

Penulis ingin mengetahui berapa banyak yang mengetahui kisah ini. Ternyata, banyak yang tidak mengetahui tentang Louw Djing Tie. Dengan hasil ini, maka tujuan dari perancangan ini bisa tercapai, karena tujuan dari perancangan ini adalah supaya orang-orang mengetahui kisahnya dan mengenal siapa itu Louw Djing Tie lebih dalam, sehingga dapat menginspirasi remaja sekarang dengan keteladanannya.

Wawancara dilaksanakan pada Jumat, 16 Desember 2022 melalui whatsapp dengan Toni Masdiono pada jam 9.07. Toni Masdiono mengatakan bahwa beliau sedang mendalami kisah Louw Djing Tie saat ini. Kisah Djing Tie perlu diketahui oleh generasi muda di Indonesia karena dapat memberikan teladan bagi yang membacanya. Keuletan dan kesetiannya terhadap istrinya dapat ditiru generasi muda. Kisah ini juga dapat memberikan wawasan kepada generasi muda tentang peranan positif orang Tionghoa di Indonesia terhadap dunia olahraga dan pengobatan tradisional serta memberi manfaat bagi studi Tionghoa di Indonesia, karena pada era orde baru kaum peranakan sangat ditekan, segalanya yang berhubungan dengan Tionghoa dilarang dan dianggap virus berbahaya, maka studi ataupun penelitian tentang peranakan pasti akan berdampak positif bagi bangsa ini.

Wawancara kedua, dilaksanakan pada Jumat, 3 Maret 2023 dengan Danny yang merupakan keturunan dari Djing Tie yaitu buyutnya Suthur, berdasarkan penjelasan Danny, Kungfu yang diajarkan oleh Djing Tie telah terbagi menjadi dua, yaitu Kungfu tradisional yang merupakan aliran selatan. Kungfu aliran selatan ini masih menerima murid sampai 2013 lalu, diajarkan oleh Go Kim Jong dan bertempat di Omah Tjandie Gotong Royong dan tidak ada ketentuan apapun untuk menjadi murid. Tetapi, semenjak ayahnya meninggal pada tahun 2013, Kungfu ini hanya diajarkan dan diturunkan pada keluarga saja dan sudah tidak menerima murid, karena fokus bekerja juga. Sedangkan aliran yang satu lagi, lebih ke arah modern, yaitu bercampur jadi wushu, wushu ini bertujuan untuk menggali bakat muridnya dan telah mengikuti banyak kompetisi. Perubahan yang terlihat dari Kungfu tradisional dan yang modern adalah Kungfu tradisional lebih mengasah dan melatih untuk bertarung pada dunia nyata, sedangkan wushu lebih terfokus pada keindahan dan jurus-jurus.

Pengikut untuk Kungfu tradisional semakin berkurang pada zaman sekarang, karena orang-orang lebih meminati yang modern dan berubah menyesuaikan perkembangan zaman, dan Wushu lebih banyak menyita perhatian masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat ketika Wushu banyak dilombakan dan adanya pandangan yang lebih bergengsi saat dinyatakan sebagai



juara atau pemegang. Wushu berkembang bukan hanya di kalangan masyarakat Tionghoa tetapi telah dipandang sebagai bagian dari olahraga dan terbuka bagi masyarakat umum.

Selain wawancara, penulis juga melakukan survey ke rumah yang terakhir ditempati oleh Louw Djing Tie yang menetap sampai akhir hayatnya. Rumah tersebut dikunjungi pada 3 Maret 2023 yaitu Omah Tjandie Gotong Royong yang berlokasi di Jl. Demangan no.16, Ngempon Lor, Parakan Wetan, Kec. Parakan, Kabupaten Temanggung, Lokasi Omah Tjandie rumahnya ternyata tidak terletak di pinggir jalan besar tetapi masuk ke dalam gang dan di depan rumah ini ada toko kue orion. Disana, penulis disambut oleh Lidia yang merupakan guide dari Pusat Informasi Pariwisata Parakan (PIPP). Lalu, Lidia menuntun penulis untuk masuk ke dalam Omah Tjandie. Pertama-tama penulis memasuki toko kue orion, lalu ada sebuah ruang tamu yang berisikan meja dan kursi, setelah melewati ruang itu ada kue-kue kering cap tomat yang sedang dimasukkan dan dirapihkan ke dalam kantong-kantong plastik. Barulah setelah itu, kami mulai memasuki ruangan yang sudah merupakan bagian dari Omah Tjandie, pada bagian belakang rumah tampak ada kebocoran di atap yang membuat lantai becek dan lembab. Lalu penulis melihat patung-patung yang menjadi pajangan dan juga lemari yang berisikan peralatan-peralatan zaman dahulu yang sudah tidak terpakai. Setelah itu penulis memasuki ruangan tengah dari rumah, ruangan tengah ini berisikan foto-foto dari pemilik rumah di masa lalu, yaitu keluarga Hoo Tiang Bie dan keluarga Go, keluarga Go membeli rumah ini pada tahun 90an. Selain foto ada juga peninggalan senjata seperti golok, toya, tombak, trisula. Di bagian halaman rumah terdapat taman yang luas dan adanya tempat berlatih yang berbentuk tiang besi dan gelang-gelang besi. Di taman, banyak juga tempat untuk bersantai yaitu meja dan kursi yang terbuat dari batu, lalu ada juga tempat bersantai seperti saung. Di Omah Tjandie ini juga masih dijual minyak gosok Djing Tie seharga 15.000.

Selagi penulis memotret isi dari rumah, Danny datang dan penulis disambut dengan ramah. Setelah itu, penulis mewawancarai Danny dan berfoto dengan Danny. Setelah melakukan wawancara, penulis membeli kue cap tomat, dan penulis berpamitan pulang.

Analisis

Dalam perancangan dibuat segmentasi, targetting, dan positioning (STP). Segmentasi dari audiens: yakni mereka yang tinggal di kota-kota besar dengan rentang usia 17-22 tahun. Targetting atau target market adalah remaja yang berusia 17-22 tahun, berpendidikan SMA yang berumur 17 tahun dan S1 yang berumur 18-22 tahun. Bertempat tinggal di kota-kota besar di Indonesia seperti, Jabodetabek, Bandung, dll. dan dengan tingkat ekonomi keluarga semua kelas sosial dengan kesukaan membaca kisah-kisah heroik ataupun Ilmu bela diri. Umur yang dipilih adalah umur yang sesuai untuk cerita dan Ilustrasinya. Dilakukan juga analisis SWOT terkait dengan berbagai Informasi yang perlu dibahas dalam mempersiapkan media yang paling cocok untuk membuat cerita biografi Louw Djing Tie Ini sesuai dengan target dan menarik perhatian para target. Pada akhirnya hasil penelitian Ini akan dibuat ke dalam buku yang mudah dipahami oleh pembaca dengan menggunakan Ilustrasi gambar, tipografi yang sesuai. Cara pendekatan kepada audience adalah dengan cara memberikan *teaser* pada media promosi yang akan *diupload* pada media sosial sehingga orang tertarik untuk membaca. Pada bagian *cover* buku, berjudul Djing Tie dengan sub judul Pendekar Tanah Jawa. Ilustrasi yang dipakai menggambarkan Djing Tie saat masih muda dengan gerakan kungfunya. Alasan pemilihan E-book sebagai media karena media Ini dianggap mudah untuk diakses, selama mempunyai *gadget* bisa diakses dari mana saja, kapan saja, dan harga pun tidak lagi menjadi hambatan.



HASIL KARYA BUKU

Setelah perancangan sketsa, maka terciptalah sebuah karya.dengan tahapan dan uarain sebagai berikut:

WARNA

Penggunaan warna pada perancangan ini menggunakan warna teknik cat air dan menggunakan warna yang tidak terlalu mencolok, memakai *shading* yang sederhana dan sedikit arsiran kasar.



Gambar 2. Palet Warna

TIPOGRAFI

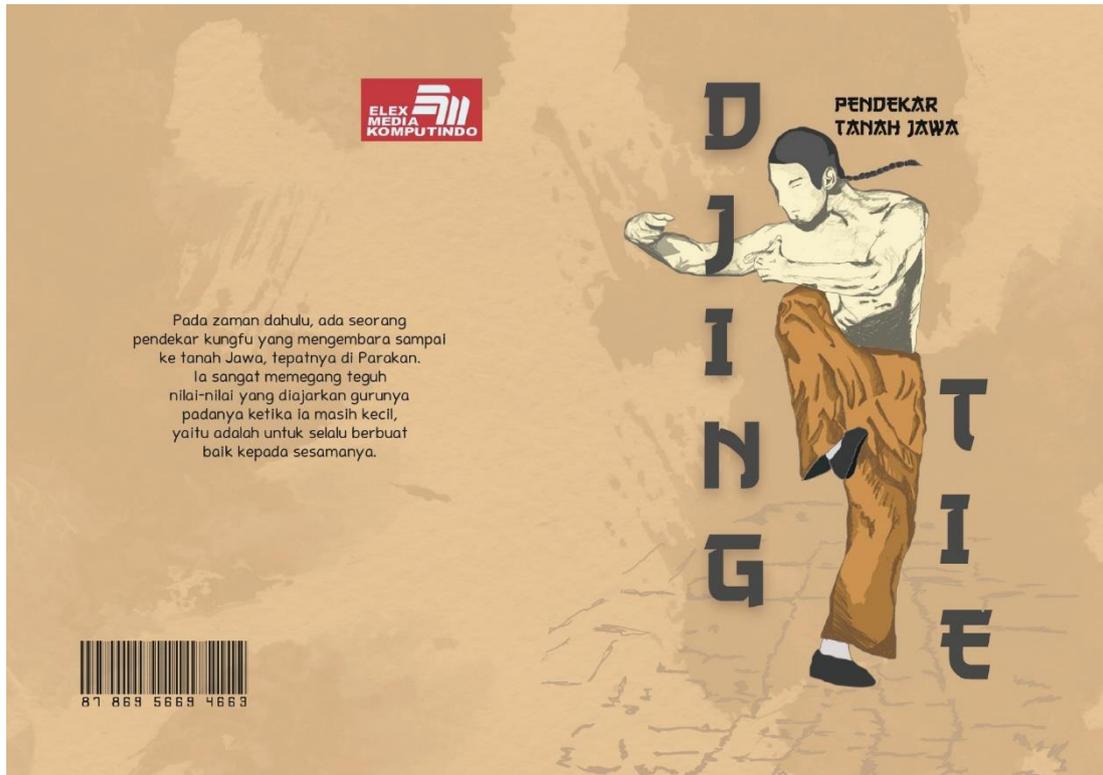
Pada perancangan buku ini, tipografi yang digunakan ada 2 yaitu untuk penulisan Headline dan text, kemudian yang kedua untuk penulisan bab dan sub bab. Berdasarkan analisa penggunaan jenis huruf dapat memberikan kesan untuk nyaman dibaca dan bernuansa Tiongkok. Font yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Jenis Huruf
Sumber: Dokumen Pribadi

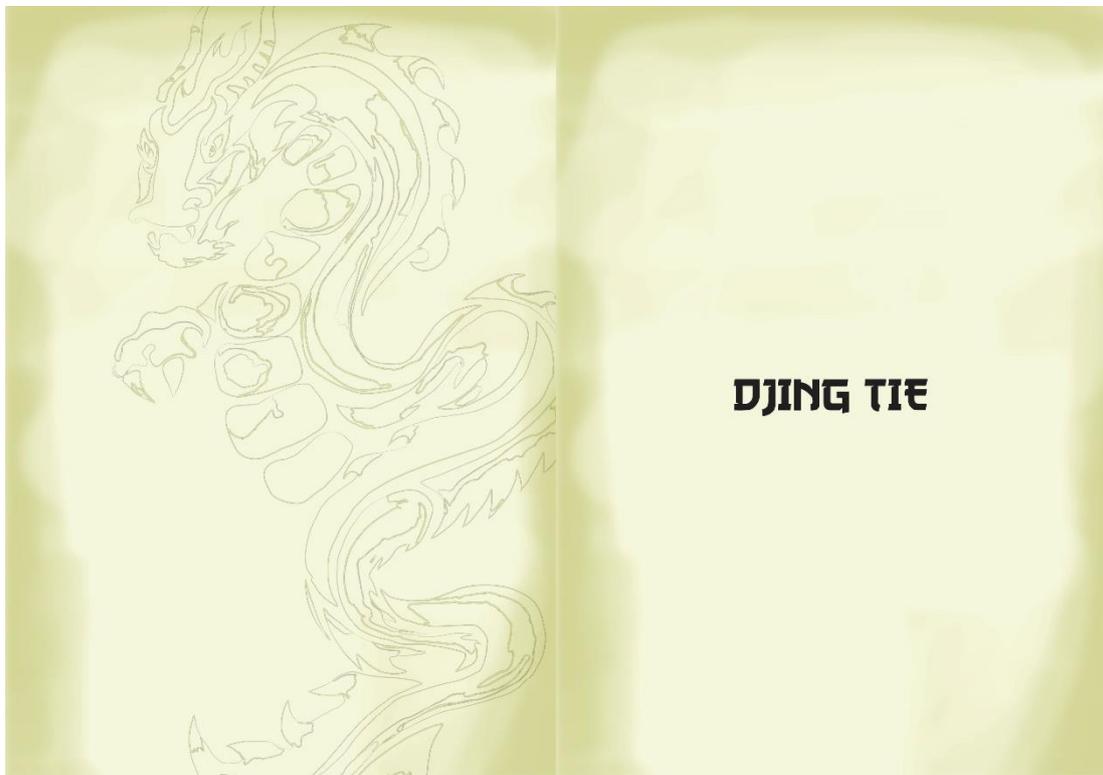
<i>Gang of Three</i>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 A B C D E F G H I J K
<i>Stanberry</i>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 A B C D E F G H I J K a b c d e f g h I j k



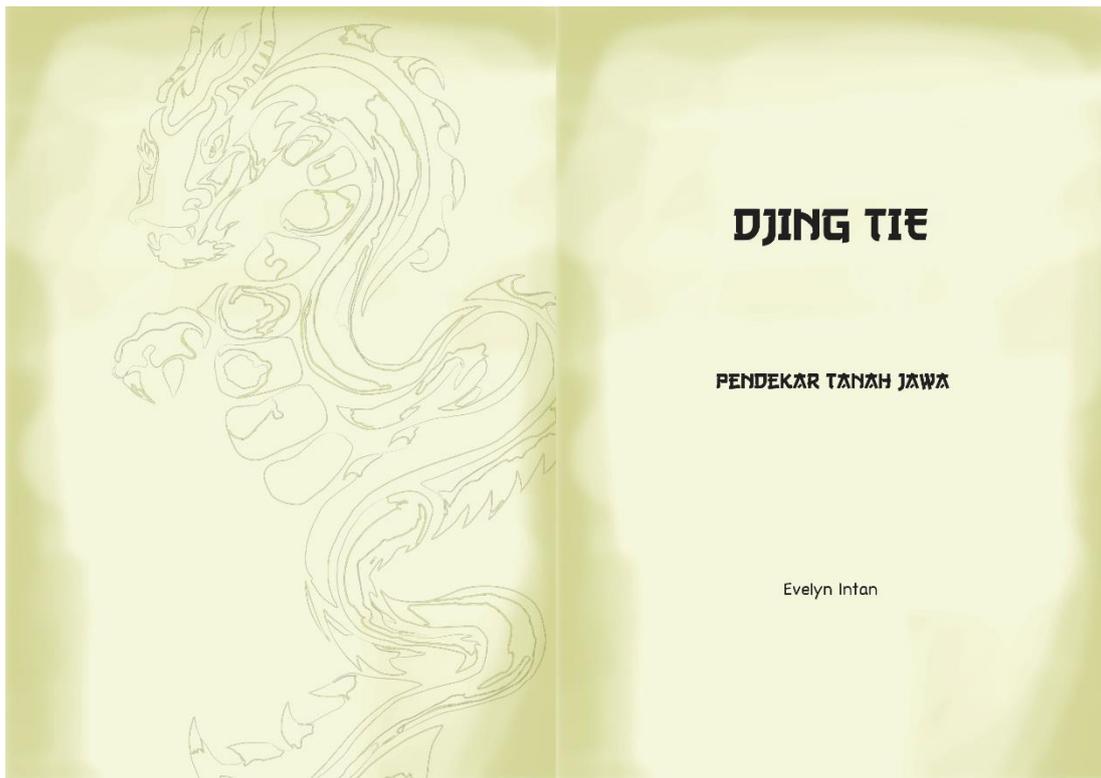
FINALISASI



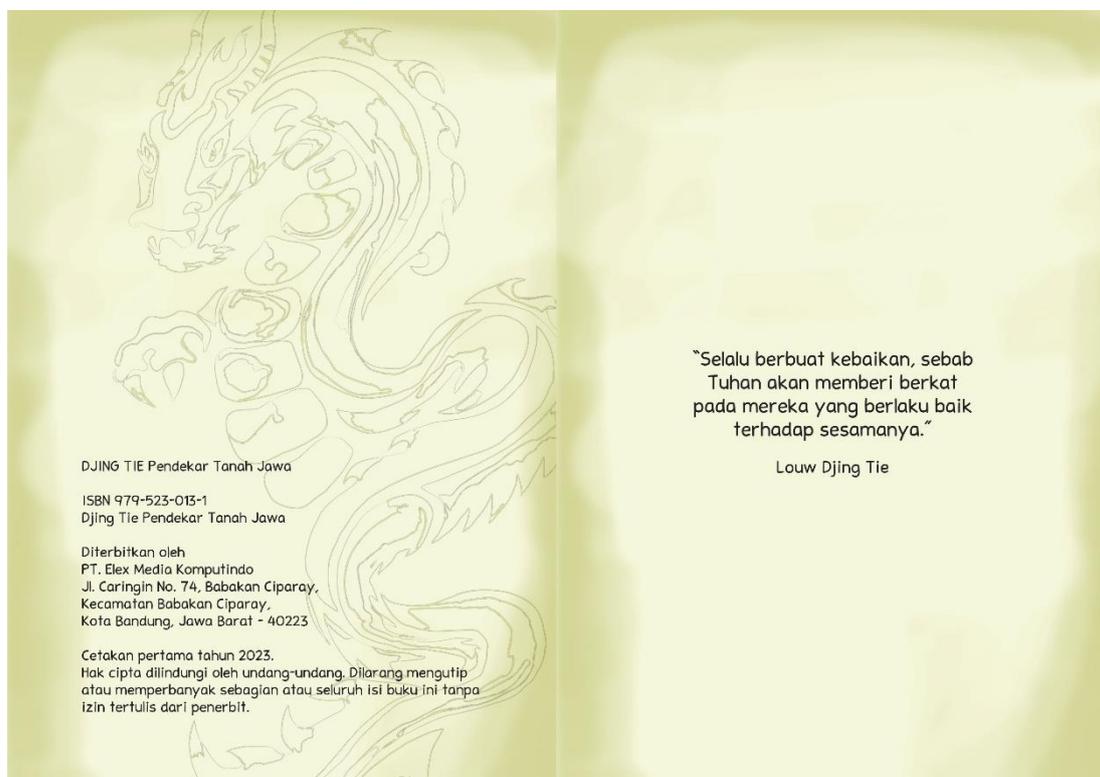
Gambar 3. Cover



Gambar 4. Halftitle



Gambar 5. *Title*

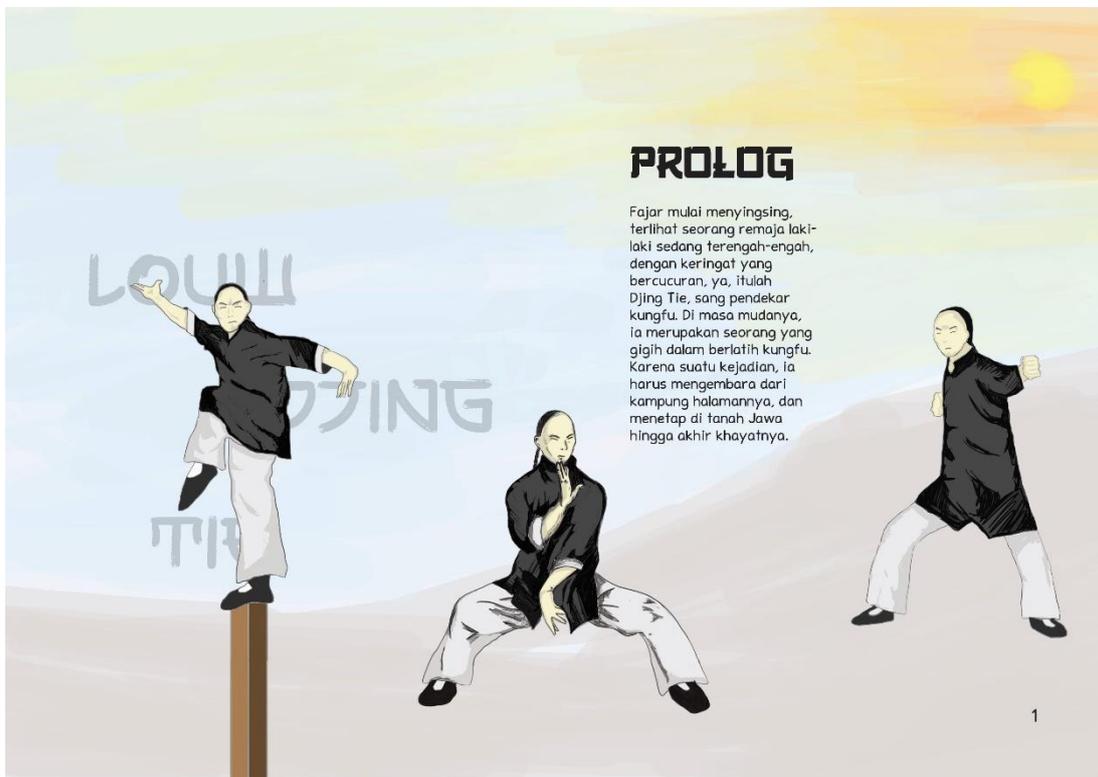


Gambar 6. Hak Cipta

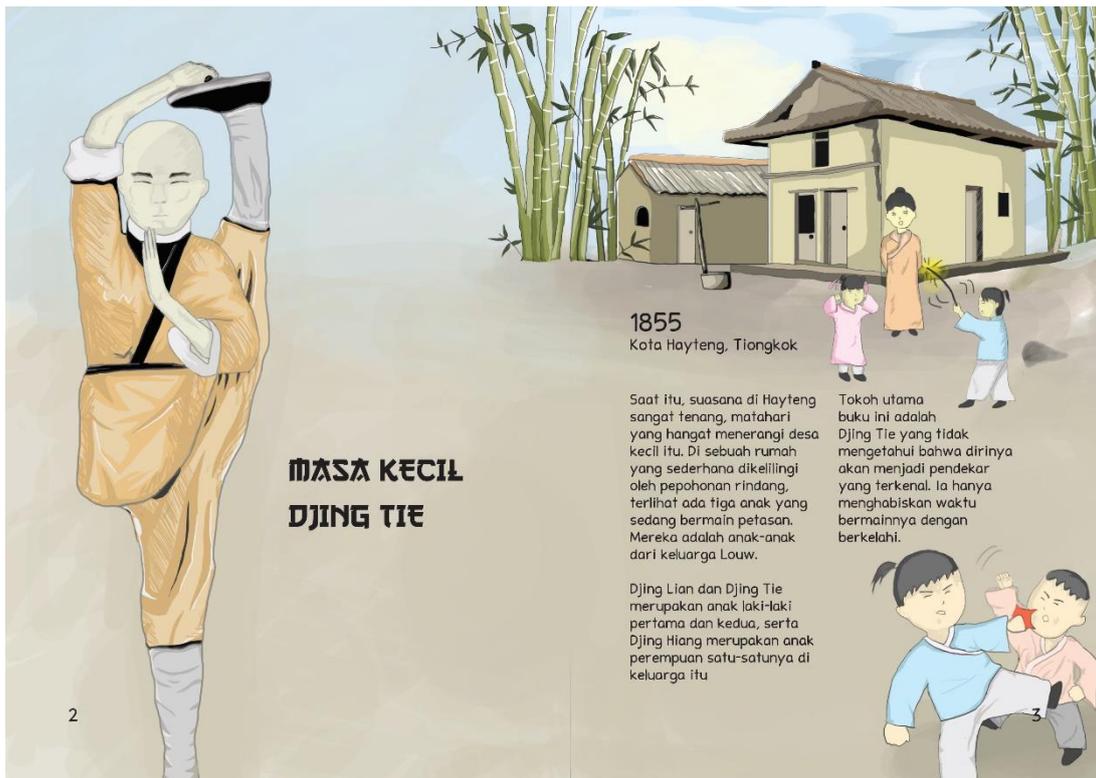


D A F T A R I S I	PROLOG	1
	MASA KECIL DJING TIE	2
	1855, Kota Hayteng, Tiongkok	3
	Datangnya Guru Kungfu	5
	PENGEMBARAAN SANG	6
	PENDEKAR	
	AMBARAWA	8
	Melawan Tentara Belanda	9
	Djing Tie Menolong Tukang Mie	12
	PARAKAN	18
	Melawan Rival Kungfu	20
Keberangkatan The Soei	23	
EPILOG	26	
PARAKAN TEMANGGUNG	28	
GLOSSARY	31	

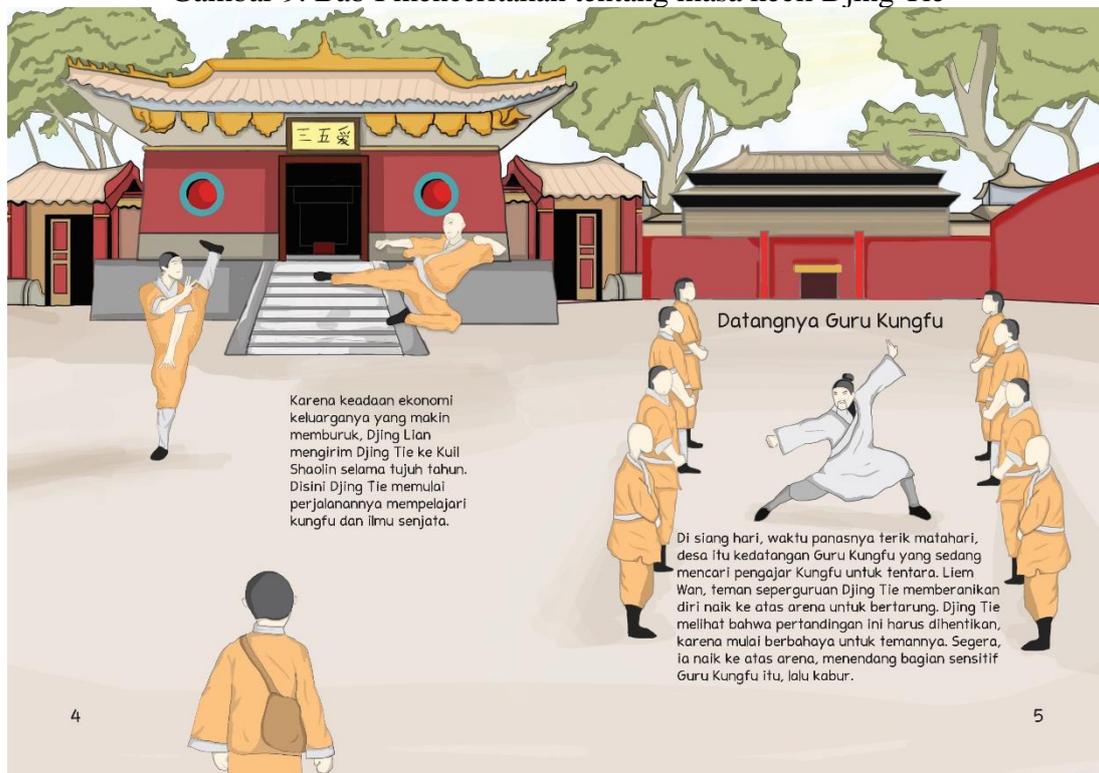
Gambar 7. Daftar Isi



Gambar 8. Prolog



Gambar 9. Bab I menceritakan tentang masa kecil Djing Tie



Gambar 10. Sub bab Datangnya Guru Kungfu



KARYA MEDIA PROMOSI

Membuat feeds Instagram, diupload melalui media Instagram. Karena remaja zaman sekarang lebih senang mengakses sosia media. Hampir semuanya menggunakan *Instagram* dan dengan kemajuan teknologi promosi mengenai buku Ini bisa menyebar lebih cepat.



Gambar 11. Postingan Instagram

SIMPULAN

Biografi Louw Djing Tie layak untuk diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya generasi muda, karena Louw Djing Tie telah menjadi bagian sejarah kota Parakan Jawa Tengah dengan memperkenalkan kungfu tradisional di Indonesia. Semakin seseorang memiliki ilmu seyogyanya semakin rendah hati. Kisah Louw Djing Tie dapat memberikan Inspirasi dan teladan bagi generasi saat Ini. Cara untuk memperkenalkan biografi Louw Djing Tie kepada generasi saat Ini adalah melalui media Desain Komunikasi Visual yang menarik, yaitu *E-book*.

DAFTAR REFERENSI

- Galikano, Silvia. 2017. "Tapak Pendekar Kunthaw di Parakan", (Online), (<https://silviagalikano.com/2017/04/17/tapak-pendekar-kunthaw-parakan/>),
- Pu Huang, A dan Tan, E. 2016. "Melacak Jejak Kungfu Tradisional di Indonesia". Sinar Harapan Bangsa. Syepriana.
- Rahmadhani, Kartika. 2016. "Biografi Haji Supriyanto Hadibroto di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun 1975-2015". Skripsi. Purwokerto: Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Rasyid, Shani. 2022. "Kisah Pengembaraan Louw Djing Tie, Sang Pendekar Kungfu Tanah Jawa", (Online), (<https://m.merdeka.com/jateng/kisah-pengembaraan-louw-djing-tie-sang-pendekar-kungfu-tanah-jawa.html?page=4>, diakses 29 September 2022).
- Romlah, Sarotun. 2022. "Pengertian Kungfu, Sejarah, Tujuan, Teknik, dan Aturan Permainannya", (Online), (<https://dosenpenjas.com/pengetian-kung-fu/diakses> 9 Mei 2023).
- Sidharta, Myra. 2002. "Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia". KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Wells, D. 2020. "Perjalanan Kungfu yang Terdapat di China", (Online), (<http://www.movens.info/perjalanan-kung-fu-di-china/>, diakses 12 Maret 2023).
- Wijaya, A. 2008. "Kungfu Selatan dan Utara", (Online), (<http://kungfu300style.blogspot.com/2008/03/kung-fu-selatan-dan-utara.html#>, diakses 12 Maret 2023).



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>